

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi dikenal sebagai penyakit kardiovaskuler. Pada kebanyakan kasus hipertensi tidak terdeteksi dan berbahaya bagi kesehatan seseorang karena tidak menimbulkan gejala dan tanpa disadari oleh penderita. Bahkan dapat menimbulkan kematian mendadak yang disebut dengan *silent killer*. WHO menyatakan bahwa sampai tahun 2030 penyebab kematian nomor satu di dunia adalah hipertensi. Penduduk Amerika yang berusia di atas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka 74,5 juta jiwa. Sedangkan di Indonesia sendiri dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa 63 juta lebih penduduk Indonesia menderita hipertensi (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia. Di Indonesia tingkat kesadaran akan kesehatan yang rendah dan dalam era globalisasi sekarang dimana terjadi perubahan gaya hidup banyak pasien yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi (Walanda dkk, 2020).

Berdasarkan diagnosis dokter tahun 2018 di Indonesia, alasan penderita hipertensi tidak mengonsumsi obat karena merasa sehat dengan persentase (59,8%), tidak rutin ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), sering lupa (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), tidak tahan efek samping (4,5%), obat tidak ada di fasyankes (2,0%), dan lainnya sebesar 12,5% (Farisya dkk, 2024).

Kasus hipertensi di Kota Kupang juga cenderung meningkat. Profil kesehatan Kota Kupang tahun 2019 mengalami peningkatan dua kali lebih besar di tahun 2019 menjadi 64,4 % kasus (Dinkes Kota Kupang, 2019). Kasus hipertensi kemudian meningkat lagi di tahun 2020 menjadi 65,3% kasus. Data profil dinas kesehatan kota kupang tahun 2023 penyakit hipertensi menempati urutan pertama yaitu di Puskesmas Oesapa dengan jumlah penderita sebanyak

5.113 orang dengan jumlah penderita laki – laki sebanyak 2.599 orang dan Perempuan sebanyak 2.514 orang. Persentase yang mendapatkan pelayanan kesehatan laki – laki 1.077 orang (41,4%) dan Perempuan 1724 orang (68,6%). Sehingga total yang mendapatkan pelayanan kesehatan 2.801 orang (54,8%) (Kupang, 2024).

Kepatuhan minum obat di Puskesmas Oesapa tergolong rendah. Penelitian menunjukkan bahwa dari 1.559 penderita hipertensi, yang berobat di puskesmas oesapa pada tahun 2023 sebanyak 1.270 tidak patuh dalam mengonsumsi obat. Faktor yang menyebabkan tidak patuh adalah pekerjaan, lama menderita hipertensi, asuransi kesehatan, dukungan keluarga, Pendidikan, akses pelayanan kesehatan, efek samping obat, dan dukungan petugas kesehatan. Perilaku kepatuhan dalam mengonsumsi obat anti hipertensi dan melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, motivasi berobat, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan dan ketersediaan asuransi kesehatan (Iwa dkk, 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah ddk (2023) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Pengetahuan penting bagi penderita agar penderita tersebut mampu melakukan tindakan yang positif bagi dirinya terutama dalam melakukan kepatuhan berobat. Motivasi juga berpengaruh terhadap perilaku patuh dan tidakpatuhan seorang pasien untuk berobat. Motivasi erat kaitanya dengan kebutuhan individu mengadopsi suatu perilaku kesehatannya. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan motivasi pasien untuk mau melakukan pengobatan.

Hipertensi adalah keadaan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau di atasnya, dengan tidak adanya penyebab lain selain hipertensi. Diperkirakan ada sekitar 90% dari jumlah seluruh pasien hipertensi primer. Sampai saat ini hipertensi primer belum diketahui penyebabnya. Hipertensi tidak dapat disembuhkan namun dapat dikendalikan melalui kontrol kesehatan secara rutin, dan mengonsumsi obat secara teratur untuk mengurangi risiko

komplikasi. Keberhasilan pengobatan hipertensi tidak lepas dari pengetahuan, sikap dan kepatuhan seseorang mengkonsumsi obat-obatan. Untuk meningkatkan sebuah kepatuhan perlunya pengetahuan terkait dengan pentingnya pola hidup sehat dan obat-obatan hipertensi yang dikonsumsi, salah satu tindakan yang efektif untuk mencegah terjadinya komplikasi hipertensi adalah edukasi (Kartikasari dkk, 2022).

Edukasi merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu penderita hipertensi baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, yang di dalamnya perawat sebagai perawat pendidik. Merubah gaya hidup yang sudah menjadi kebiasaan seseorang membutuhkan suatu proses yang tidak mudah. Untuk merubah perilaku ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi salah satunya adalah pengetahuan seseorang tentang objek baru tersebut. Diharapkan dengan baiknya pengetahuan seseorang terhadap objek baru dalam kehidupannya maka akan lahir sikap positif yang nantinya kedua komponen ini menghasilkan tindakan yang baru yang lebih baik. Dengan mendapatkan informasi yang benar, diharapkan penderita hipertensi mendapat bekal pengetahuan yang cukup sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dan menurunkan resiko komplikasi (Afifah, Hana & Iryanti., 2021)

Edukasi melalui booklet dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Booklet yang berisi informasi mengenai hipertensi, cara mengontrol tekanan darah, dan pentingnya kepatuhan minum obat, dapat membantu pasien lebih memahami penyakitnya dan pentingnya mematuhi pengobatan. Booklet dapat menjadi media edukasi yang efektif karena mudah dibawa, dibaca, dan disimpan oleh pasien. Informasi yang disampaikan dalam booklet dapat membantu pasien memahami hipertensi apa itu hipertensi, penyebabnya, gejala-gejala, dan komplikasi yang mungkin terjadi jika tidak dikontrol. Cara Mengontrol Tekanan Darah selain minum obat, terdapat berbagai cara lain untuk mengontrol tekanan darah, seperti diet sehat, olahraga teratur, menghindari stres, dan menjaga berat badan ideal. Pentingnya Kepatuhan kepatuhan minum obat secara teratur dan sesuai dengan petunjuk

dokter sangat penting untuk mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi (Mujito dkk, 2022).

Bersumber pada uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Penerapan Edukasi Dengan Media Booklet Pada Pasien Hipertensi yang Tidak Patuh Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah adalah Bagaimana penerapan edukasi dengan media booklet dapat memberikan dampak positif pada pasien dengan hipertensi untuk patuh minum obat ?

1.2 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Mengetahui penerapan edukasi menggunakan media booklet pada pasien hipertensi terhadap kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Oesapa.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sebelum diberikan edukasi menggunakan booklet di wilayah kerja puskesmas oesapa.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sesudah diberikan edukasi menggunakan media booklet di wilayah kerja puskesmas oesapa.
3. Menganalisis pengaruh penerapan media booklet terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan untuk memperkaya dan memperluas kepustakaan Ilmu pengetahuan tentang penerapan edukasi booklet bagi para akademisi, mahasiswa, kaum terpelajar, para

peminat lainnya dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan relevan.

2. Bagi Praktisi Kesehatan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai Evaluasi atau masukan dalam pengembangan Asuhan Keperawatan Komunitas terkait penerapan edukasi booklet pada keluarga dengan hipertensi agar patuh terhadap pengobatan hipertensi.

3. Bagi pasien Hipertensi.

Mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman dalam meningkatkan perilaku kesehatan tentang kepatuhan minum obat. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga dalam bentuk media booklet sehingga pasien patuh untum mendapatkan pengobatan.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan media booklet pada keluarga sehingga menambah wawasan pengetahuan sehingga patuh dalam menadapkan pengobatan hipertensi.